

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan golongan usia sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa, dimana kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas remaja saat ini. Dalam masa tumbuh kembang remaja diperlukan perhatian khusus dalam mengonsumsi makanannya. Namun keadaan gizi remaja sebagian belum menggembirakan (Judarwanto, 2018).

Data UNICEF menunjukkan angka obesitas pada anak di Indonesia pada peringkat ke 7 dengan jumlah sebesar 14%. Bahkan pada tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat 1 yaitu berjumlah 2.968.000 anak. Data UNICEF menunjukkan angka obesitas pada anak di Indonesia pada peringkat ke 7 dengan jumlah sebesar 14%. Bahkan pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 1 yaitu berjumlah 2.968.000 anak (UNICEF, 2022).

Obesitas pada anak telah menjadi masalah global yang harus ditangani segera. Masa anak-anak adalah masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga terjadinya overweight dan obesitas pada anak jika tidak diatasi akan berperan dalam meningkatnya berbagai faktor risiko sehingga terjadinya bermacam penyakit metabolik seperti diabetes melituss, penyakit

degeneratif, dan penyakit kardiovaskular. Penyebab obesitas antara lain faktor lingkungan, genetik, asupan energi yang meningkat, gaya hidup sehari-hari, aktifitas fisik dan perubahan struktur dinamis keluarga (Hasdianah, Siyoto, & Paristyowati, 2019).

Salah satu faktor terjadinya kelebihan berat badan adalah ketidak seimbangan asupan makanan. Saat ini konsumsi pada makanan yang mengandung pemanis buatan dan makan cepat saji erat hubungannya dengan kejadian obesitas. Jenis makanan junkfood seperti permen, kudapan yang mengandung penyedap rasa, teh, kopi dan makanan siap saji lainnya sering dikonsumsi oleh masyarakat. Dewasa ini, beberapa jenis junkfood sangat banyak ditemukan tidak jauh dari sekolah bahkan terdapat dikantin sekolah tersebut. (Cutumisu, N et al. 2017).

Makanan jajanan menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan jajan adalah bagian dari perilaku berbentuk tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku seseorang atau kelompok yang cenderung sulit untuk berubah (Pakhri, 2021).

Aspek negatif makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan kelebihan asupan energi yang dapat

menyebabkan obesitas. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanan. Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambah pangan yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh tingkat rendahnya pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktik higiene yang masih rendah merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan (Ariandani, 2021).

Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan siswa di sekolah. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih memilih jajanan hanya berdasarkan rasa, harga, dan tampilan menarik tanpa mempertimbangkan kandungan gizi, kebersihan, dan keamanannya. Padahal, jajanan yang tidak sehat dapat mengandung bahan berbahaya seperti pengawet, pewarna sintetis, dan zat aditif lain yang berisiko terhadap kesehatan, terutama dalam jangka panjang (BPOM, 2023).

Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak perhatian, aktivitas di luar rumah, dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut. Salah satu upaya untuk membentuk

perilaku sehat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sebaiknya diberikan sedini mungkin. Usia anak yang sesuai untuk diberikan pendidikan gizi adalah anak yang berada pada periode 6 sampai 14 tahun, karena pada usia ini anak mulai matang secara seksual dan matang untuk belajar serta merupakan periode intelektual. Rentang usia yang paling tepat diberikan pendidikan gizi adalah usia 10 tahun karena pada usia itu anak berada dalam tahap operasional formal, yaitu mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpilan dari informasi yang tersedia (Pratiwi, 2020).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pentingnya memilih jajanan sehat masih tergolong rendah. Selain itu, sikap siswa terhadap pemilihan jajanan juga belum sepenuhnya mencerminkan kesadaran akan pentingnya aspek gizi dan keamanan pangan. Rendahnya pengetahuan ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima siswa, pengaruh teman sebaya, serta terbatasnya pengawasan dan edukasi yang diberikan oleh pihak sekolah (Yulianti, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi, SMP Negeri 16 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah tingkat SMP yang termasuk dalam lima besar dengan jumlah siswa terbanyak di Kota Jambi. Jumlah siswa di sekolah ini mencapai 1.005 orang, yang terdiri dari 504 siswa perempuan dan 501 siswa laki-laki.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi didapatkan bahwa sebagian besar makanan yang dijajakan di kantin sekolah berupa makanan *junkfood*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyampaikan bahwa anak sering jajan makanan seperti mie goreng, pempek, sosis goreng, gorengan, bakso goreng/bakar, minuman manis dan permen. Anak mengatakan tidak mengetahui makanan mana yang bergizi ataupun tidak. Anak mengatakan sering mengkonsumsi makanan tersebut yaitu >2 kali sehari. Anak merasa jika rasa dan bentuk menarik adalah hal yang paling penting

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu tertarik melakukan penulisan mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun 2025?”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan pada latar belakang bahwa masih banyaknya siswa yang mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi Tahun 2025?”.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa tentang pemilihan jajanan sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun 2025.
2. Mengetahui gambaran sikap siswa tentang pemilihan jajanan sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun 2025.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Bagi SMP Negeri 16 Kota Jambi

Sebagai bahan informasi kepada sekolah sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga mampu memberikan informasi mengenai jajanan sehat.

1.4.2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi

Menambah referensi di perpustakaan mengenai pemilihan jajanan sehat dan dapat menjadi informasi untuk dilakukan penulisan lebih mendalam mengenai pemilihan jajanan sehat.

1.4.3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini dapat menjadi dasar bagi penulisan selanjutnya untuk menggali lebih mendalam dan temuan dari penulisan ini dapat

menginspirasi penulis lain untuk melakukan studi lanjutan yang lebih khusus mengenai pemilihan jajanan sehat.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan *deskriptif* bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa tentang pemilihan jajanan sehat di SMP Negeri 16 Kota Jambi tahun 2025. Penulisan dilaksanakan pada bulan April s/d Juni tahun 2025 di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Populasi penulisan adalah siswa SMP Negeri 16 Kota Jambi sebanyak 1.005 orang dan sampel sebanyak 41 orang, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Analisis data pada penulisan ini yaitu analisis *univariat*, dimana analisis ini menyederhanakan data dalam bentuk frekuensi tabel ataupun diagram.